



PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI SMP NEGERI 25 MALANG

Windah Hardiyanti¹, Qurroti A'yun², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹windahhardiyanti@gmail.com, ²qurroti@unisma.ac.id,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Social character building is an important thing in preparing a superior generation and being able to survive in the era of globalization. Extracurricular Islamic Da'wah Agency (BDI) is beneficial for students who follow to get a positive impact, one of which is in the field of social character. With the existence of BDI supervised by Islamic Religious Education (PAI) teachers and assisted by student affairs and school principals, it will help students have a positive impact through the cultivation of Islamic education social character instilled through BDI activities. Therefore, it is necessary to analyze the formation of social character applied at SMPN 25 Malang. The research objectives, namely to describe the planning and formation of extracurricular Islamic Da'wah Agency (BDI) in shaping the social character of students at SMPN 25 Malang. Then to explain the driving and inhibiting factors for the formation of students' social character through the extracurricular program of the Islamic Da'wah Agency (BDI) at SMPN 25 Malang. This research uses a qualitative approach descriptive research type. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the researchers obtained are: First, the planning of social character building through extracurricular activities of the Islamic Da'wah Agency (BDI) at SMPN 25 Malang consists of making a religious activity program. The planned activity program includes preparing Dzuhur prayer activities in congregation at the mosque, and collecting SERUMEGA. Second, the implementation of social character building at SMPN 25 Malang has succeeded in making students more caring, tolerant, confident, and communicative. Third, the driving factor, consisting of high motivation from the supervisors and students of the Islamic Da'wah Agency (BDI) management, supported by the assistance of the principal of SMPN 25 Malang. Adequate facilities and infrastructure cover various aspects. Inhibiting factors such as time, environment, and the nature of students can be seen from the academic load, where the lack of time from each student in dividing hours between extracurricular activities and study time to face school exams.

Kata Kunci: *social character building, islamic teacher, islamic da'wah agency*

A. Pendahuluan

Badan Dakwah Islam (BDI) adalah kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ini menyajikan banyak program yang disediakan. Badan Dakwah Islam (BDI) adalah organisasi keagamaan independen yang dijalankan dan dikembangkan oleh siswa dan pembina organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) itu sendiri. Secara struktural, organisasi yang kepengimpinannya mendukung pendidikan agama Islam dapat membentuk watak dan kepribadian sesuai nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) bermanfaat bagi siswa yang mengikuti untuk mendapatkan dampak yang positif salah satunya dalam bidang karakter sosial.

Masalah utama bagi siswa-siswi SMP Negeri 25 Malang saat ini adalah kurangnya penerapan karakter sosial dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Hal ini diperlukan perencanaan dalam membentuk karakter sosial siswa-siswi SMPN 25 Malang melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI). Karakter sosial yang akan dibentuk disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang ada sehingga terselenggara penerapan sosial yang berprinsip terhadap Al Qur'an dan Hadist.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan dan pembentukan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter sosial siswa. Kemudian untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari peneliti yang didapatkan adalah, perencanaan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang terdiri dari pembuatan program kegiatan keagamaan, pelaksanaan pembentukan karakter sosial pada SMPN 25 Malang telah berhasil menjadikan siswa-siswi menjadi lebih peduli, toleransi, percaya diri, dan komunikatif, faktor pendorong, terdiri dari motivasi yang tinggi dari pembimbing maupun siswa-siswi pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) didukung dengan adanya bantuan dari kepala sekolah SMPN 25 Malang, faktor penghambat seperti waktu, lingkungan, dan sifat siswa-siswi dapat dilihat dari beban akademik, dimana kurangnya waktu dari masing-masing siswa-siswi dalam membagi jam antara ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dengan waktu belajar untuk menghadapi ujian sekolah

B. Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Analisis yang dimaksud adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pembentukan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter sosial siswa di SMPN 25 Malang. Kemudian untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang

Pembentukan karakter sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, peduli terhadap masyarakat, serta memiliki dasar moral yang kuat. Dalam era yang terus berkembang ini, di mana nilai-nilai sosial dan etika seringkali teruji, program Badan Dakwah Islam (BDI) menjadi wadah untuk mengembangkan kesadaran keagamaan, empati, dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Pembentukan karakter sosial sesuai dengan nilai pendidikan Agama Islam adalah tumpuan perhatian dalam Islam.

Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam pembentukan karakter sosial yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan dengan baik kepada siswa di SMPN 25 Malang baik didalam dan diluar jam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Berikut bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam pembentukan karakter sosial sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam:

a) Pembuatan program kegiatan keagamaan SMPN 25 Malang

Dalam upaya mempromosikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter sosial yang baik pada siswa-siswi SMPN 25 Malang, Badan Dakwah Islam (BDI) telah merancang berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, kesadaran sosial, dan etika moral dalam kehidupan sehari-hari. Upaya kolaboratif antara pembimbing Badan Dakwah Islam (BDI), kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa-siswi di SMPN 25. Melalui program-program tersebut, siswa-siswi tidak hanya diberikan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga diberikan peluang untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat tercermin dalam sikap mereka yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan sopan santun. Peran aktif anggota Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan ini menjadi penting karena mereka tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai teladan yang menginspirasi siswa-siswi untuk tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

b) Pembuatan program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengasah kemampuan dibidang Islami dan Sosial

Pembimbing Badan Dakwah Islam (BDI) sekaligus Guru PAI SMPN 25 Malang Bapak Emil Syafri, S.S., menekankan pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di Masjid SMPN 25 Malang setiap hari. Pengadaan kegiatan dihari-hari besar Islam seperti kegiatan wajib yang tidak bisa dilewatkan oleh seluruh sekolah. SMPN 25 Malang juga sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan hari besar Islam yang dibantu oleh anggota Badan Dakwah Islam (BDI), OSIS, dan Guru serta karyawan. Adapun kegiatan hari besar yang selalu rutin dilaksanakan di SMPN 25 Malang yaitu, Halal Bihalal (Idul Fitri), Pondok Ramadhan, Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Amal merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan hal-hal yang baik sesuai tuntutan agamanya, misalnya sholat dan bersedekah atau menolong orang lain. Amal merupakan cermin dari iman. Iman yang dianggap mati bisa dikarenakan ketiadaan amal seseorang. Korelasi antara iman dan amal sedemikian dekat karena dua kata ini selalu disebut secara beriringan di dalam Al Qur'an, seperti; "*Barangsiapa beriman dan beramal shalih...*", atau "*...kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih...*". Kepala Sekolah dan Guru ingin menekankan pembentukan karakter sosial sesuai dengan nilai – nilai pendidikan

Islam yang salah satunya adalah beramal, yang akan melatih rasa bersyukur, rasa ikhlas, dan melatih kedermawanan siswa siswi SMPN 25 Malang. Ada beberapa program untuk melatih siswa siswi SMPN 25 beramal contohnya SERUMEGA (Seribu Rupiah Menuju Surga) dilaksanakan setiap hari dimana hasil amal tersebut digunakan untuk hal – hak yang positif, contohnya memperbaiki masjid SMPN 25 Malang dan menambah fasilitas – fasilitas. Lalu pengumpulan donasi disetiap hari besar Islam dan amal untuk korban – korban bencana alam, dimana akan meningkatkan rasa kepedulian siswa-siswi SMPN 25 Malang terhadap sesama manusia yang lebih membutuhkan

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Sosial Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam pembentukan karakter sosial yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan dengan baik kepada siswa siwi di SMPN 25 Malang didalam jam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) juga mengatakan bahwasannya Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) mempunyai berbagai kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan dan kegiatan tidak rutin. Kegiatan harian meliputi: piket membersihkan masjid dan penjadwalan adzan, serta Seribu Rupiah Menuju Surga (SERUMEGA). Adapun kegiatan mingguan meliputi: kegiatan rutinan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kegiatan Tahunan: pengadaan acara di tahun – tahun besar Islam. Kemudian, kegiatan tidak rutin meliputi: donasi bencana alam dan donasi musibah pada siswa SMPN 25 Malang.

Berikut bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam pembentukan karakter sosial sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam jam Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI):

- a) Keterlibatan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai sumber daya manusia dalam program keagamaan SMPN 25 Malang

Keterlibatan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai sumber daya manusia dalam program keagamaan SMPN 25 Malang memiliki peran sentral dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah ini. Badan Dakwah Islam (BDI), yang terdiri dari siswa-siswi yang berkomitmen untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam, menjadi kekuatan yang mendukung penyelenggaraan berbagai program keagamaan di luar jam pelajaran. Mereka bekerja sama dengan guru-guru PAI dan komite kesiswaan untuk mengorganisir acara-acara seperti pengajian,

kajian Al-Quran, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dirancang untuk memperkaya pemahaman agama dan meningkatkan karakter sosial siswa-siswi. Peran aktif Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menggerakkan dan memimpin inisiatif keagamaan di sekolah ini adalah landasan kuat dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh SMPN 25 Malang.

Sebagai hasil dari keterlibatan aktif anggota Badan Dakwah Islam (BDI) dalam program keagamaan dan sosial ini, SMPN 25 Malang telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berimbang. Siswa-siswi tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam aspek akademik, tetapi juga terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai sumber daya manusia yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan karakter sosial siswa-siswi di SMPN 25 Malang telah membawa dampak positif yang signifikan bagi seluruh komunitas sekolah.

b) Siswa siswi SMPN 25 Malang melaksanakan amal harian dengan bantuan dari anggota Badan Dakwah Islam (BDI)

SMPN 25 Malang dibantu dengan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) mengadakan sebuah pengumpulan Amal yang diberi nama SERUMEGA (Seribu Rupiah Menuju Surga) yang dilaksanakan setiap hari. SMPN 25 serta ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) memberikan program ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk beramal dan meningkatkan karakter sosial serta memberikan wadah untuk beramal jariyah dengan nominal Rp. 1000.- untuk pembangunan masjid SMPN 25 Malang. Dimana masjid akan terus dipergunakan untuk kegiatan – kegiatan yang positif serta beribadah oleh generasi angkatan – angkatan berikutnya. Dengan cara ini, siswa-siswi tidak hanya menjadi bagian dari pembangunan fisik masjid, tetapi juga berperan dalam membangun nilai-nilai moral dan agama yang kuat di lingkungan sekolah mereka.

Partisipasi aktif siswa-siswi SMPN 25 dalam program SERUMEGA menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai sosial dan agama. Setiap kontribusi sebesar Rp. 1.000,- dari setiap siswa-siswi, meskipun terlihat kecil, secara kolektif berkontribusi signifikan dalam mendukung proyek pembangunan masjid. Lebih dari sekadar amal jariyah, program ini juga mengajarkan siswa-siswi tentang pentingnya berbagi, kepedulian terhadap masyarakat, dan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah pengalaman yang memberikan

pemahaman praktis tentang bagaimana kecilnya kontribusi individual dapat berdampak besar ketika digabungkan dengan kontribusi kolektif.

- c) Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) melakukan perawatan pada masjid dan menjadi penggerak kegiatan keagamaan di SMPN 25 Malang

SMPN 25 Malang senantiasa menjadikan kebersihan sebagai nilai yang sangat penting bagi seluruh peserta didiknya. Terutama, kebersihan di dalam masjid dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa-siswi SMPN 25. Mereka diajarkan untuk menjaga kebersihan masjid dan merawatnya dengan penuh tanggung jawab. Para anggota Badan Dakwah Islam (BDI), yang seringkali aktif di dalam kegiatan-kegiatan masjid, memiliki tanggung jawab ekstra dalam menjaga dan merawat masjid. Mereka membuktikan komitmen mereka terhadap masjid dengan tindakan konkret, seperti membersihkan masjid untuk membantu guru PAI, mempersiapkan masjid untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dengan cara memasang karpet masjid, mengumandangkan adzan, dan melakukan berbagai tugas lainnya yang memastikan masjid selalu dalam kondisi yang baik dan bersih.

Keterlibatan aktif para anggota BDI dalam menjaga kebersihan dan kelancaran kegiatan di masjid adalah contoh konkret dari bagaimana pendidikan karakter sosial dan moral diintegrasikan dalam rutinitas sehari-hari siswa-siswi SMPN 25. Selain merawat masjid, tindakan ini juga membantu membentuk kepribadian siswa-siswi yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa keterikatan yang kuat terhadap nilai-nilai agama Islam. Kebersihan dan kedisiplinan di dalam masjid juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah dan refleksi spiritual, sehingga siswa-siswi dapat merasakan manfaat positifnya dalam perkembangan pribadi dan kehidupan agama mereka.

- d) Siswa siswi SMPN 25 dengan bantuan para anggota Badan Dakwah Islam (BDI) melakukan amal untuk korban bencana alam dan musibab kematian

Siswa-siswi SMPN 25, dengan dukungan dari anggota Badan Dakwah Islam (BDI), telah menunjukkan kepedulian dan empati yang luar biasa dengan melakukan berbagai kegiatan amal untuk membantu korban bencana alam dan musibah kematian. Mereka secara aktif terlibat dalam mengumpulkan bantuan dana, pakaian, dan kebutuhan pokok untuk membantu mereka yang terdampak oleh bencana seperti banjir, gempa bumi, atau musibah lainnya. Selain itu, siswa-siswi ini juga mengorganisir kunjungan ke tempat-tempat yang terkena dampak bencana untuk memberikan bantuan secara langsung dan memberikan dukungan emosional

kepada para korban. Tindakan solidaritas seperti ini tidak hanya mencerminkan kepemimpinan sosial mereka tetapi juga memupuk nilai-nilai kemanusiaan dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat di antara generasi muda, yang merupakan aset berharga bagi masyarakat dan bangsa ini.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan amal ini juga menjadi peluang bagi siswa-siswi untuk belajar tentang pentingnya gotong royong, kerjasama tim, dan kepemimpinan dalam situasi yang memerlukan tindakan cepat dan responsif. Mereka belajar bagaimana mengorganisir dan mengkoordinir upaya amal dengan efektif, mengelola sumber daya yang tersedia, dan merencanakan kegiatan dengan baik. Selain itu, pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan mereka yang membutuhkan bantuan juga membuka mata mereka terhadap realitas sosial dan penderitaan yang mungkin tidak mereka alami secara langsung sebelumnya. Tidak hanya membantu mereka yang membutuhkan, tetapi kegiatan amal ini juga memberikan manfaat besar bagi perkembangan pribadi siswa-siswi di SMPN 25. Mereka menjadi lebih peka terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa-siswi dan peran utama Badan Dakwah Islam (BDI) dalam kegiatan amal ini menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya akademis, tetapi juga etis dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Karakter Sosial Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang

Dalam setiap kegiatan, kita pasti mengalami beberapa penghambat dan pendorong sehingga acara tersebut tetap bisa berjalan. Pelaksanaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang pasti mengalami hal tersebut. Berikut merupakan apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam setiap kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI).

a) Faktor Pendorong

Dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Semua siswa siswi SMPN 25 Malang. Kepala Sekolah SMPN 25 Malang memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI). Beliau memberikan dukungan kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program ini. Kepala Sekolah menjadi teladan dalam mempromosikan nilai-nilai Islami dan etika yang baik kepada seluruh komunitas sekolah. Inisiatif dan dorongan beliau memotivasi guru dan siswa untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan program Badan Dakwah Islam (BDI) untuk pembentukan karakter sosial. Para guru di SMPN 25 Malang

adalah penggerak utama dalam keberhasilan program Badan Dakwah Islam (BDI). Guru-guru ini dengan penuh antusiasme mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan, memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif yang berdampak pada pembentukan karakter sosial.

Antusias para Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang sangat luar biasa saat mengikuti ekstrakurikuler menjadi kunci keberhasilan disetiap program-program yang dijalankan. Tanpa antusias para anggota Badan Dakwah Islam (BDI), perencanaan program tidak akan berjalan lancar. Kekompakan yang dimiliki pembimbing dan para anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sangat terlihat disetiap kegiatan yang mereka buat. Kegiatan itu dibagi menjadi kegiatan harian, kegiatan bulanan, serta kegiatan tahunan.

Sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program Badan Dakwah Islam (BDI) dalam pembentukan karakter sosial di SMPN 25 Malang. Sarana dan prasarana yang memadai mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga teknologi, yang berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

b) Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang adalah ketidakseimbangan beban akademik. Siswa sering menghadapi tekanan tinggi dalam hal pekerjaan sekolah, khususnya menjelang ujian atau ulangan. Karena tuntutan akademik yang ketat, siswa mungkin merasa sulit untuk mengimbangi keterlibatan dalam program Badan Dakwah Islam (BDI) dengan pekerjaan sekolah mereka. Hal ini dapat mengurangi partisipasi siswa dalam program Badan Dakwah Islam (BDI).

Tantangan logistik adalah faktor penghambat lainnya. Keberhasilan program Badan Dakwah Islam (BDI) sangat tergantung pada ketersediaan tempat, waktu, dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini. Tantangan logistik seperti jadwal yang padat, aksesibilitas lokasi kegiatan, atau kurangnya transportasi dapat menghambat partisipasi siswa. Misalnya, jika kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelajaran tambahan atau kegiatan lain di sekolah, siswa mungkin terbatas dalam memilih untuk berpartisipasi.

D. Simpulan

Dengan memperluas informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang terdiri dari pembuatan program kegiatan keagamaan. Program kegiatan yang direncanakan meliputi mempersiapkan kegiatan Salat Dzuhur berjamaah di masjid, mengkoordinir presensi salat dzuhur siswa, dan pengumpulan SERUMEGA (seribu rupiah menuju surga). Program ini dilaksanakan dalam mengasah kemampuan siswa-siswi dibidang Islami dan Sosial.

Pelaksanaan pembentukan karakter sosial pada SMPN 25 Malang telah berhasil menjadikan siswa-siswi menjadi lebih peduli, toleransi, percaya diri, dan komunikatif yaitu dengan membersihkan masjid, program SERUMEGA, dan bantuan kepada korban bencana alam. Kepedulian siswa-siswi SMPN 25 Malang menjadi indikator karakter sosial yang telah terpenuhi melalui program Badan Dakwah Islam (BDI). Siswa-siswi SMPN 25 Malang mampu untuk bertoleransi terhadap perbedaan yang ada dan tidak membedakan suku maupun ras. Dengan adanya pelaksanaan pembentukan karakter sosial ini, juga dapat menjadikan siswa-siswi menjadi lebih percaya diri dan saling menghormati antara siswa dan siswi dengan guru SMPN 25 Malang.

Faktor pendukung, terdiri dari motivasi yang tinggi dari pembimbing maupun siswa-siswi pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) didukung dengan adanya bantuan dari kepala sekolah SMPN 25 Malang. Sarana dan prasarana yang memadai mencakup berbagai aspek. Pemberian tugas pada anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan dirasa sudah adil. Faktor penghambat seperti waktu, lingkungan, dan sifat siswa-siswi dapat dilihat dari beban akademik, dimana kurangnya waktu dari masing-masing siswa-siswi dalam membagi jam antara ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dengan waktu belajar untuk menghadapi ujian sekolah.

Daftar Rujukan

- Agustina, Y. E. (2022). *Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ayyuha Al-Walad di Pondok Pesantren Sendang Drajat Jambon Ponorogo*, IAIN Ponorogo.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilalil Qur'an. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 1-17.
- Asyari, N.D. (2022). *Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kisah dalam Al-Qur'an*. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*.
- Dewantara, A. W. (2015). *Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di*

- Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Fadilah, N. (2017). *Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Frimayanti, A. I. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83–98.
- Hayati, N., & Syahputra, E. (2018). Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 119-127.
- Kamalin, M. N., & Musnandar, A. (2022). Implementasi Program Badan Dakwah Islam Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Kepanjen Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Kelslaman*, 2(1), 85. <http://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam>.
- Muvid, M. B. (2020). *Pendidikan Spiritual Dan Moral Thomas Aquinas Sang Teolog Barat: Aktualisasi Dan Sinergitas Pemikiran Thomas Aquinas Dengan Disiplin Keilmuan Islam*. Goresan Pena.
- Nafisah, S. D. (2015). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di Ma Nu Mu'allimat Kudus*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Retnaningtyas, W.D., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ririn, A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Pendidikan 2*, no. 2, 12.
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Salsabilla, S. (2020). *Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (Bdi) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.
- Sriwilujeng, D. (2017). Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Cet 18*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliswiyadi, S. (2020). Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 61–76.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213.
- Triana, L. (2011). Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati.